

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV  
SDN TRIMULYO 02 JUWANA PATI  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memenuhi derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :  
**SAMSURI**  
**A54E111066**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV  
SDN TRIMULYO 02 JUWANA PATI  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**SAMSURI**

**A54E111066**

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan  
Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Drs. Djumadi, M.Kes**

**NIK. 807**

**Tanggal persetujuan: 19 Juni 2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl.A.Yani Tromol Pos 1-Pabelan Kartosuro Telp. (0271)717417 Fax.715448 Surakarta 57102

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Djumadi, M.Kes  
NIK : 807

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi(tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : SAMSURI  
Nim : A54E111066  
Program studi : S1 PGSD  
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG  
CAMPURAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI MODEL MAKE A MATCH PADA SISWA  
KELAS IV SDN TRIMULYO 02 JUWANA PATI TAHUN  
PELAJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2014

Pembimbing I

Drs, Djumadi, M.Kes

NIK. 807

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : SAMSURI  
NIM : A54E111066  
Fakultas/Jurusan : KIP/PGSD  
Jenis : Skripsi  
Judul : **PENINGKATAN KEMEMPUAN OPERASI HITUNG  
CAMPURAN DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI MODEL MAKE A  
MATCH PADA SISWA KELAS IV SDN TRIMULYO  
02 JUWANA PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juni 2014

Yang Menyatakan



SAMSURI

PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV SDN TRIMULYO 02 JUWANA PATI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Samsuri. A54E111066 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. 85 halaman.

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah guru belum menerapkan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif namun masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana Pati belum mencapai nilai ketuntasan yang optimal. Masalah yang dirumuskan : “Apakah kemampuan hitung campuran dapat ditingkatkan melalui model *make a match* pada siswa kelas IV SD Trimulyo 02 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2013/2014?” Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK dengan menggunakan 3 siklus , masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana Pati sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif yang meliputi jumlah, skor minimal-maksimal, prosentase, membandingkan dan grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa tentang operasi hitung campuran, setelah menggunakan model *make a match*. Hal ini nampak pada perbandingan nilai rata-rata pada kondisi pra siklus sebesar 53,07, pada siklus I naik menjadi 67,69, pada siklus II 76,92, dan pada siklus III 81,53. Adapun peningkatan persentasi hasil belajar klasikal pada kondisi pra siklus 26,92%, siklus I naik menjadi 57,69%, siklus II naik menjadi 88,46%, dan pada siklus III naik menjadi 92,30%. Saran bagi guru matematika agar selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menjadikan siswa senang, aktif dan kreatif dalam belajar.

Kata kunci : *Kemampuan operasi hitung, Model Make a match, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika di tingkat SD adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Matematika atau ilmu berhitung merupakan suatu mata pelajaran yang selama ini banyak dianggap sebagai momok bagi anak. Mereka cenderung takut bahkan tidak menyukai pelajaran matematika. Mereka enggan belajar berhitung sehingga pada akhirnya tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang matematika. Hanya sebagian kecil peserta didik yang menyukai pelajaran matematika. Padahal matematika mata pelajaran penting yang menentukan lulus tidaknya seseorang dalam menempuh jenjang pendidikan sekolahnya.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Trimulyo 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, guru sering mengalami kegagalan dalam pembelajaran matematika karena pembelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran *kovensional*. Dalam arti metode yang digunakan hanya

metode ceramah tanpa variasi, serta kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran sehingga berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah.

Hal itu didukung data dari hasil observasi menunjukkan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik kelas IV semester I tahun pelajaran 2013/2014 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian semester I terendah 50 dan nilai tertinggi 70, dengan rerata kelas 62,5. Dari 26 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mencapai KKM. Dengan melihat data tersebut, hasil belajar yang rendah merupakan permasalahan yang harus diatasi.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran matematika melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran model *make a match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang menarik peserta didik mengikuti pelajaran matematika dan ikut aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan kreativitas guru. Depdiknas (2002 : 6). *Pembelajaran Kooperatif* adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran dengan membagi peserta didik dalam kelompok kecil, dimana peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran. Model *pembelajaran kooperatif* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok dan kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkenaan dengan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Campuran Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model *Make a Match* Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana Pati 2013/2014

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis, maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana Pati pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Strategi yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif model *make a match*.
3. Aspek yang ditingkatkan adalah operasi hitung campuran.

## **3. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

Apakah kemampuan operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan melalui model *make a match* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana Pati Tahun pelajaran 2013/2014?

## **4. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan masalah yaitu:

Untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika melalui model *make a match* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Bagi Peserta didik
  - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran matematika sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
  - b. Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - c. Dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis, sistematis, dan ilmiah.
  - d. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan sasaran akhir perbaikan belajar peserta dapat meningkat kemampuannya.



## 2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan motivasi mengajar.
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Dapat menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan pembelajaran di kelas.
- d. Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat menghasilkan kelulusan (*output*) yang berkualitas untuk memasuki tingkat sekolah yang lebih tinggi.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian menentukan kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya.

# LANDASAN TEORI

## 1. Pengertian belajar

Banyak orang beranggapan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang secara tidak langsung sejak dari kecil, dewasa sampai tua akan dialami oleh seseorang. Dimana kegiatan belajar tidak bisa lepas dari kata *change* atau *perubahan*. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh si pembelajar.

Whittaker (1970: 215) menyatakan *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experince*. Belajar didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Seseorang dikatakan belajar apabila melakukan aktivitas belajar dan diakhir aktivitasnya, memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru.

Sedangkan pengertian tentang belajar menurut Slameto (2010: 2), Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk itu dapat dikatakan bahwa suatu proses belajar dapat terjadi itu berasal dari suatu pengalaman dari yang sudah pernah dialami seseorang dan disertai dengan keadaan dilingkungan sekitarnya

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009: 5). Pernyataan diatas dimaksudkan suatu perubahan dan akibat dari yang ditimbulkan oleh perbuatan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam kelas. Akibat hasilnya bisa bersifat peningkatan ataupun juga penurunan, semua itu bergantung pada cara belajar masing-masing individu.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Semakin tinggi proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai peserta didik (Sudjana, 2001: 3).

Berdasarkan uraian dari pendapat diatas juga dapat dikatakan bahwa hasil belajar akan menunjukkan hasil yang maksimal tergantung dari individu peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik tersebut mempunyai semangat dan kinerja keinginan yang tinggi dalam belajar, sedangkan sebaliknya jika peserta didik tersebut tidak bersemangat serta tidak mempunyai keinginan belajar dengan sungguh-sungguh maka hasilnya tidak memuaskan.

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor *Intern*, meliputi (1) faktor kesehatan, (2) Cacat tubuh, (3) Faktor psikologis, (4) Faktor kelelahan. Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Faktor Keluarga, (2) Faktor Sekolah, (3) Faktor Masyarakat.

#### **4. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengeksplorasi hubungan-hubungan kuantitatif dan ruang, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Disamping sebagai bahasa simbolis matematika juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas (Mulyono, 2003: 252).

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena: selalu digunakan dalam segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, dan meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran dalam ruang.

#### **5. Model Pembelajaran *Make a Match***

Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana menyenangkan (Huda, 2011: 135). Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pasangan atau pertanyaan suatu konsep melalui permainan kartu

pasangan (Komalasari, 2008: 85). Model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran dimana setiap peserta didik memegang kartu soal dan kartu jawaban, peserta didik dituntut untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat peserta didik berfikir dan menumbuhkan semangat kerjasama

Langkah-langkah pembelajaran model *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban;
2. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban;
3. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang;
4. Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya;
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin;
6. Apabila peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama;
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya;
8. Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok;
9. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Latar Penelitian

#### a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Trimulyo 02
NPSN	: 20338856
Nomor Statistik	:101031808038
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonom	: Kab. Pati
Kecamatan	: Juwana
Desa /Kelurahan	: Trimulyo
Jalan	: Jl. Juwana-Rembang Km 3 Juwana
Kode Pos	: 59185
Telepon	: (0295) 474087
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1977
Kelompok Sekolah	: Gugus Dewi Sartika
Kegiatan Belajar	: Pagi
Akreditasi	: A
Luas Bangunan	: 800 M <sup>2</sup>
Status Tanah	: Hak Pakai

#### 1. Visi dan Misi Sekolah

##### a. Visi Sekolah

Sumber daya manusia yang terampil dan berprestasi serta berbudaya berlandaskan iman dan taqwa.

##### b. Misi Sekolah

- 1). Membina siswa memiliki dasar akhlak mulia dan berbudi luhur.
- 2). Membina kemampuan akademik, kreatif, berfikir kritis, dan pemberani.
- 3). Membina bertanggung jawab, bersikap mandiri, dan berperilaku hidup bersih.

- 4). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

## **2. Analisis Pencarian Fakta**

Untuk mengetahui fakta, peneliti mengidentifikasi masalah dan penyebabnya serta mencari solusi dari masalah yang ada.

### **1. Identifikasi masalah dan penyebabnya**

Dialog awal dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan penyebabnya untuk merencanakan solusi masalah yang terjadi. Dialog ini dilakukan antar peneliti dengan guru kelas IV. Berdasarkan observasi terdapat keterangan bahwa permasalahan dan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah:

- a. Kurangnya pemahaman berhitung dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru.
- b. Hasil belajar rendah karena dampak dari kualitas belajar dan imajinasi peserta didik dalam belajar tidak berkembang.

Dengan melakukan dialog awal dengan guru diketahui masalah yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran matematika yaitu rendahnya kemampuan berhitung peserta didik. Selanjutnya yaitu peneliti mencari solusi untuk masalah tersebut.

### **2. Alternatif solusi**

Tindakan ini dilakukan berdasarkan penyebab yang timbul pada saat pembelajaran, yaitu menerapkan pembelajaran yang tetap. Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan model *make a match*.

## **3. Hasil Penelitian**

Menurut hasil analisis data yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar peserta didik kelas IV semester II SD Negeri Trimulyo 02 Juwana pada pelajaran matematika. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil evaluasi / tes kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Angka

yang tertera menunjukkan ada peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik ini juga dapat dilihat pada tabel perbandingan pada saat peserta didik bekerja dalam kelompok.

Berdasar penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I telah berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi banyak siswa yang tidak memperhatikan guru padahal pelajaran sedang berlangsung. Pada saat guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, peserta didik merasa kesulitan karena kurang memahami. Bimbingan yang diberikan belum menyeluruh. Berdasarkan hasil keaktifan belajar matematika kelas IV pada siklus I menunjukkan hasil prosentase aktif dalam mencari pasangan 69,23 %, kreatif dalam pemecahan masalah 61,53 %, aktif diskusi antar pasangan 65,38 %. Nilai peserta didik yang dibawah KKM adalah 42,30% yang terdiri dai 11 peserta didik, sedangkan peserta yang mendapat nilai KKM 57,69 yang terdiri dari 15 peserta didik.

#### 2. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan tindakan siklus I. Guru peneliti telah menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan jelas sehingga peserta didik cukup mengerti dan paham terhadap materi yang telah diajarkan, bimbingan yang diberikan peserta didik jauh lebih baik. Dalam tindakan kelas siklus II guru peneliti telah menggunakan media dengan optimal sehingga pemahaman peserta didik menjadi meningkat. Guru peneliti bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik. Peserta didik tetap aktif untuk belajar matematika. Berdasarkan pengamatan aspek keaktifan belajar matematika siklus II didapat hasil yaitu: aktif mencari pasangan 84,61%, Kreatif dalam pemecahan masalah 69,23%, aktif diskusi antar pasangan 76,92%. Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 76,92%. Peserta didik yang memperoleh dibawah KKM adalah 11,54%

yang terdiri dari 3 peserta didik, sedang peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM 88,46% yang terdiri dari 23 peserta didik.

### 3. Siklus III

Pembelajaran pada siklus III berjalan lebih baik dibandingkan tindakan siklus II. Guru peneliti telah menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan jelas sehingga peserta didik cukup mengerti dan paham terhadap materi yang telah diajarkan, bimbingan yang diberikan peserta didik jauh lebih baik. Dalam tindakan kelas siklus III guru peneliti telah menggunakan media dengan optimal sehingga pemahaman peserta didik menjadi meningkat. Guru peneliti bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik. Peserta didik tetap aktif untuk belajar matematika. Berdasarkan pengamatan aspek keaktifan belajar matematika siklus III didapat hasil yaitu: aktif mencari pasangan 92,30%, Kreatif dalam pemecahan masalah 84,61%, aktif diskusi antar pasangan 84,61%. Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada siklus III adalah 78,08%. Peserta didik yang memperoleh dibawah KKM adalah 7,69% yang terdiri dari 2 peserta didik, sedang peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM 92,30% yang terdiri dari 24 peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai III mengenai penerapan strategi pembelajaran model *make a match* dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Trimulyo 02 Juwana Pati tahun pelajaran 2013/2014. Hasil belajar matematika ditentukan melalui peningkatan ketuntasan yang diraih sebelum pra siklus sebesar 26,92% atau 7 peserta didik, prosentase ketuntasan pada siklus I yang diperoleh 57,69% atau sebanyak 15 peserta didik, prosentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II diperoleh 88,46% atau 23 peserta didik, prosentase yang diperoleh pada siklus III diperoleh 92,30% atau 24 peserta didik. Peserta didik yang belum memenuhi KKM adalah Willianto dan Arfid Dwi Prasetyo, sehingga tidak perlu tindakan lagi karena sudah sesuai dengan harapan peneliti.



## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana tentang peningkatan kemampuan operasi hitung campuran dalam pembelajaran matematika melalui model *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran model *make a match* dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran pada siswa kelas IV SD Negeri Trimulyo 02 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.

### 2. Saran

#### 1. Kepala Sekolah

Perlu adanya sosialisasi dari kepala sekolah memberi dorongan guru untuk mengikuti seminar inovasi pembelajaran seperti strategi pembelajaran model *make a match* sehingga guru mempunyai bekal dan keterampilan bervariasi untuk mengembangkan pembelajaran di kelas terutama matematika dan permasalahan yang timbul seperti kemampuan operasi hitung campuran.

#### 2. Saran bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran model *make a match* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran.
- b. Guru perlu memberikan jam tambahan dan perhatian khusus bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran matematika

## DAFTAR PUSTAKA

Darsono, Max. Dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Renika Cipta

Ikrimah, Nur. 2013. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Materi Operasi Hitung Campuran Peserta didik Kelas IV SD Negeri Randu 03 Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

Irianti, S. 2012. *Penerapan metode Pembelajaran Make a Match (mencari pasangan) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Semester 2 SDN 05 Mulyoharjo Jepara*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana